

**PEDOMAN
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)
TAHUN 2015**

**DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**

KATA PENGANTAR

Sebagai pelengkap program-program yang telah ada sebelumnya, khususnya kewirausahaan, sejak tahun 2009 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Keberhasilan program ini setidak-tidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi.

Pedoman PMW diperbaiki setiap tahun berdasarkan berbagai masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak serta pengalaman pelaksanaan PMW tahun-tahun sebelumnya. Diharapkan pedoman ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merencanakan dan mengimplementasikan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2015 dengan lebih efektif dan efisien dengan capaian optimal, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alokasi dana berbasis kinerja pada tahun anggaran berikutnya.

Jakarta, Februari 2015
Direktorat Jenderal
Pembelajaran dan Kemahasiswaan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. LATAR BELAKANG.....	1
II. LANDASAN PROGRAM.....	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT	5
A. Tujuan	5
B. Manfaat	5
IV. KONSEP PROGRAM	6
A. Status.....	6
B. Mekanisme.....	6
C. Persyaratan bagi mahasiswa	7
V. PELAKSANAAN	9
A. Persiapan.....	9
1. Penyiapan Pelaksana	9
2. Sosialisasi	9
3. Seleksi	9
B. Pembekalan	11
1. Pelatihan	11
2. Magang	12
C. Menjalankan Usaha	12
1. Pencairan modal	12
2. Pendampingan	12
D. Pemantauan dan Evaluasi	14
VI. SKEMA PEMBIAYAAN.....	16
A. Komponen Biaya.....	16
B. Modal Usaha	16
VII. PIHAK YANG TERLIBAT DAN PERANNYA	18
A. Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis Wilayah	18
B. Mahasiswa	18
C. Dosen/Mentor.....	18
D. Pengusaha (UKM).....	18
VIII. INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM	19

A.	Mahasiswa Wirausaha dan Unit Usaha	19
B.	Model Pendidikan Kewirausahaan	19
C.	Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi	19
IX.	PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI	20
A.	Tujuan Pelaporan	20
B.	Jenis Pelaporan	20
C.	Garis Besar Dan Format Laporan	20
X.	KEBERLANJUTAN PROGRAM	24
	LAMPIRAN.....	25
	Lampiran 1. Garis Besar Laporan PMW	26
	Lampiran 2. Kelengkapan lampiran yang diperlakukan	29
	Lampiran 3. Contoh tabel-tabel	30
	Lampiran 4. Format Monitoring Kegiatan Mahasiswa Peserta PMW	31

I. LATAR BELAKANG

Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 6,25% atau 7,9 juta dan jumlah lulusan perguruan tinggi sebanyak 688.660 orang (495.143 Sarjana dan 193.517 Diploma). Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya.

Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program. Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program PKM Kewirausahaan dan Co-op (*Cooperative Education Program*) sejak tahun 1998. Kemudian, dengan tujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi, mulai tahun 2003 dikembangkan program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM.

Agar program kewirausahaan dapat berjalan secara berkesinambungan di perguruan tinggi serta mempunyai sistem pengelolaan yang terencana dengan sistematis dan progresif, di masing-masing perguruan tinggi harus terus meningkatkan peran lembaga khusus pengembangan pusat kewirausahaan serta produktivitas nasional. Lembaga ini diharapkan secara sistematis dapat mengubah dan atau memperbaiki kualitas sistem pendidikan atau pembelajaran yang ada sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keahlian di dalam ilmunya, tetapi juga mampu memanfaatkan dan mengolah ilmunya bagi peningkatan nilai sumber daya yang tersedia di masyarakat bagi kesejahteraannya sendiri maupun kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Kebijakan dan program dan peningkatan peran yang mendorong penguatan kelembagaan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis ipteks sangat diperlukan. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk

memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.

II. LANDASAN PROGRAM

Kewirausahaan dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Strategi pendidikan yang diwujudkan dalam PMW bertujuan membentuk *softskill* agar berperilaku sesuai karakter wirausaha. Ada tiga tahapan dalam perkembangan teori kewirausahaan: ¹

1. Teori yang mengutamakan Peluang Usaha. Teori ini disebut teori Ekonomi, yaitu perilaku wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi.
2. Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang yaitu:
 - a. teori sosiologi mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha, dan
 - b. teori psikologi mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha dan karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil
3. Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir.

Dari ketiga teori diatas, mitos/kepercayaan bahwa “orang Indonesia itu tidak dapat menjadi wirausaha dan tidak dapat menjadi manajer” dapat diruntuhkan, karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai.

Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi:

1. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
2. Berperilaku pemimpin;
3. Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
4. Kreatif dan inovatif;
5. Mampu bekerja keras;

¹ Drucker (1985) dalam *Innovation and Entrepreneurship* - New York: Harper and Row, 1985

6. Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
8. Tanggap terhadap saran dan kritik.

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam merencanakan atau memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.

III. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

1. Membangun *softskill* atau karakter wirausaha;
2. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
3. Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi.
4. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi;

B. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill*;
 - b. memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis;
 - c. menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.
2. Bagi Usaha Kecil/Menengah (UK/M)
 - a. mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus; dan
 - b. memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi.
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan;
 - b. mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM;
 - c. membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha; dan
 - d. menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan.

IV. KONSEP PROGRAM

A. Status

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pembelajaran/pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dan disinergikan dengan program-program kewirausahaan yang telah ada seperti; Kuliah Kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Magang/Belajar Bekerja Terpadu/Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lainnya.

B. Mekanisme

1. Di PTN, pada tahap pertama, perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM. Mahasiswa yang pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua, untuk mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus menyusun rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Selama program berjalan perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan para pengusaha kecil, menengah dan besar baik yang berbadan hukum, perseorangan, koperasi atau Perseroan Terbatas, secara individu ataupun asosiasi/perhimpunan pengusaha. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antarmahasiswa dan pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha pendamping.
4. Kopertis Wilayah melakukan tahap pertama dengan melakukan lokakarya/sosialisasi PMW kepada PTS di lingkungannya untuk mengusulkan rencana/proposal bisnis mahasiswa.
5. Proses atau tahapan sosialisasi, magang sampai dengan penulisan rencana bisnis oleh mahasiswa di internal PTS dilakukan secara swadaya/swadana

PTS masing-masing (terkait dengan kegiatan ini Ditjen Dikti menyediakan hibah kompetisi/program Co-op untuk magang di UMKM bagi PTS yang berminat).

6. Kopertis melakukan seleksi rencana bisnis secara terpusat di Kopertis Wilayah. PTS yang terpilih rencana bisnisnya mendapatkan dana hibah langsung melalui kontrak dengan Kopertis Wilayah sesuai DIPA.
7. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok. Jumlah modal usaha yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal Rp8.000.000,00 (delapan juta rupiah) per mahasiswa. Apabila berkelompok maka jumlah anggota maksimal 5 (lima) orang dengan jumlah modal usaha maksimal Rp40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).
8. Modal usaha juga dimungkinkan untuk pengembangan usaha yang sedang berjalan dengan pengaturan khusus oleh perguruan tinggi.
9. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerja sama antara perguruan tinggi dan pengusaha secara individu ataupun asosiasi sehingga usaha mahasiswa dapat berkembang dengan baik.
10. Untuk Kopertis program pendampingan usaha dapat diserahkan ke PTS masing-masing dan atau berkoordinasi dengan Kopertis. Kopertis harus melakukan pemantauan pelaksanaan untuk memastikan bahwa program telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik.
11. Hasil akhir yang diharapkan adalah
 - a. terbentuk dan berkembangnya jiwa wirausaha dan wirausaha-wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
 - b. terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; serta
 - c. tumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Model program seperti diuraikan diatas terangkum dalam Skema 1 di bawah ini.

C. Persyaratan bagi mahasiswa

1. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa S1 Universitas / Institut / Sekolah Tinggi dan diploma/politeknik yang telah menyelesaikan kuliah 2 semester atau minimal telah menyelesaikan 36 SKS.
2. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat di atas diharapkan menempuh seleksi yang meliputi aspek minat, motivasi berwirausaha, kelayakan usaha dan *soft skills*. Seleksi dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, pengusaha, dan perbankan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut penting mengingat mahasiswa harus didampingi oleh mentor dari perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, sedangkan UKM merupakan tempat magang dan yang

mempunyai pengalaman praktis berusaha, dan perbankan merupakan pihak yang terkait serta berpengalaman dalam hal kelayakan finansial.

3. Mahasiswa bersedia mengikuti peraturan dan tata tertib pengelola program PMW dengan mengikuti seluruh tahapan yang dijadwalkan, kemudian setelah menerima bantuan dana secara regular memberikan laporan pertanggungjawaban perkembangan usahanya kepada pengelola.

V. PELAKSANAAN

Sebagai strategi pendidikan, PMW harus menjadi bagian dari proses pendidikan mahasiswa selama masa studi di Perguruan Tinggi. Agar PMW dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa, maka tahapan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi minimal mencakup tahapan:

- A. Persiapan,
- B. Pembekalan,
- C. Pelaksanaan Program,
- D. Pemantauan dan Evaluasi.

A. Persiapan

1. Penyiapan Pelaksana

Tim pelaksana ini berasal dari lembaga yang menangani kewirausahaan mahasiswa yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan atau penugasan dari pimpinan perguruan tinggi. Apabila belum ada lembaga/unit pengelola kewirausahaan mahasiswa, maka tim pelaksana dibentuk secara *ad hoc* dengan SK pemimpin Perguruan Tinggi dan merupakan cikal bakal pendirian lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa.

Tim pelaksana bertugas untuk melakukan pengelolaan kegiatan PMW mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, pengimplementasian dan pengawasan dan evaluasi. Tim pelaksana harus dapat menjamin terlaksananya kegiatan PMW sesuai dengan waktu dan target yang ditetapkan dalam pedoman.

2. Sosialisasi

Target sosialisasi:

- a. Para pimpinan perguruan tinggi, fakultas dan jurusan dan para dosen calon mentor dengan tujuan :
 - memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi tentang PMW; serta
 - menggali masukan dan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran penyelenggaraan PMW.
- b. Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan minat berwirausaha sekaligus minat untuk mengikuti PMW.

3. Seleksi

Seleksi dilakukan beberapa tahap yaitu:

- a. Seleksi administrasi yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelamar dengan ketentuan administrasi yang dipersyaratkan..
- b. Seleksi proposal dan presentasi usaha, bertujuan untuk menilai kelayakan rencana usaha yang akan dijalankan dan kemampuan

personal dalam mengelola bisnis. Kriteria seleksi rencana usaha terdiri dari aspek keuangan, pola usaha, modal, lokasi dan manajemen usaha.

- c. Reviewer pada seleksi proposal ini terdiri dari 3 pihak, yaitu dari kalangan perguruan tinggi, perbankan dan pengusaha/UKM. Reviewer dari perguruan tinggi melakukan penilaian terutama pada aspek teknis dan dukungannya terhadap kelayakan dan pengembangan usaha. Pihak pengusaha/UKM melakukan penilaian terutama pada aspek peluang pasar produk yang ditawarkan mahasiswa. Mengingat telah memiliki pengalaman langsung dalam berusaha, diharapkan UKM dapat memberikan masukan dan penilaian terhadap potensi pasar. Sedangkan pihak perbankan melakukan penilaian dari sisi kelayakan finansial. Disamping itu, perbankan juga dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan usaha saat ini dan di masa yang akan datang. Contoh penilaian presentasi dan kelayakan usaha disajikan pada Tabel 1. Perguruan tinggi dapat mengubah atau menyesuaikan aspek/kriteria dan pembobotannya.

Tabel 1 Contoh Format penilaian kelayakan Rencana Usaha

NO	Nama/Klp Pengusul	Nilai_Aspek							Total Nilai
		Integritas/Softskill			Penguasaan Bisnis				
		Kesesuaian Data / Info	Motivasi dan Kepercayaan	Keberanian Mengambil Resiko	Pasar	Teknis	Organisasi	Keuangan	
<p>Saran - Saran Perbaikan :</p> <p>Hal yang perlu verifikasi lapangan</p>									

SKALA PENILAIAN

- 7 Sangat Baik
- 5 Baik
- 3 Kurang Baik
- 1 Tidak Baik

Penilai 1

Penilai 2

.....

- d. Bila memungkinkan dilakukan psikotest yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kepribadian individu peserta yang diharapkan

bercirikan kemampuan berwirausaha, yaitu *achievement drive*, adaptabilitas, networking, komunikasi yang baik. Gambaran kepribadian individu yang diharapkan disesuaikan dengan tujuan diselenggarakannya PMW, yaitu mencetak wirausaha-wirausaha baru berpendidikan tinggi.

- e. Tinjauan lapang (site visit) yang bertujuan untuk melakukan verifikasi informasi seperti keberadaan usaha, skala usaha dll.

B. Pembekalan

1. Pelatihan

a. Materi pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai perlu dilakukan analisa kebutuhan untuk pelatihan (*need assessment*). Hasil analisis ini akan menentukan materidan lama waktu pelatihan. Materi pelatihan pada dasarnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. Dalam mendukung pelatihan ini, pelaksana perlu menyusun modul pelatihan. Modul tersebut dapat berupa materi motivasi berwirausaha, teknik penyusunan rencana bisnis, pengelolaan dan pengembangan usaha, kemitraan, manajemen keuangan, pemasaran,dll.

Contoh format Satuan Acara Pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Contoh format Satuan Acara Pelatihan

Pertemuan	Kompetensi yang Diharapkan	Pokok Bahasan	Bentuk Pembelajaran	Estimasi Waktu

b. Instruktur pelatihan

Instruktur pelatihan diharapkan orang yang mampu memberikan motivasi dan pemahaman kewirausahaan yang berasal dari kalangan dosen, praktisi, pengusaha maupun perbankan.

c. Evaluasi pelatihan

Setelah pelatihan perlu dilakukan evaluasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Instrumen evaluasi dapat berupa pre test dan post test atau metode lain yang dapat digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan tersebut.

2. Magang

Magang adalah penempatan mahasiswa peserta PMW pada lembaga atau UKM dengan tujuan:

- a) membuka wawasan peserta tentang usaha yang akan dijalankan
- b) mendapatkan pengalaman serta pelaksanaan usaha yang akan direncanakan dan dijalankan
- c) memperoleh jejaring usaha yang akan mendukung jalannya usaha, dan
- d) mendapatkan informasi/keterampilan teknis tertentu yang diperlukan dalam usahanya seperti teknis produksi, pengemasan, pemasaran dll.

Pada proses ini peserta diberi kesempatan untuk magang sesuai dengan pilihan usaha mereka masing masing dan waktu magang dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa, paling lama 2 (dua) bulan. Tempat magang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta baik di unit-unit internal perguruan tinggi maupun perusahaan-perusahaan/instansi yang ada di luar perguruan tinggi. Magang wajib dilakukan oleh mahasiswa peserta PMW kecuali yang telah mengikuti program Co-op, KKU atau program kewirausahaan yang sejenis.

C. Menjalankan Usaha

1. Pencairan modal

Mekanisme dalam pencairan dan monitoring pemanfaatan dana:

- a. Pencairan modal hanya bisa dilakukan apabila sudah ada penetapan dari pimpinan perguruan tinggi/Kopertis mengenai nama-nama peserta/pemenang hibah PMW;
- b. Perlu ada perjanjian kerja antara mahasiswa dan pihak perguruan tinggi/Kopertis yang berisi tentang hak dan kewajiban peserta serta sanksi yang diberikan apabila mahasiswa tidak melaksanakan usaha sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani;
- c. Untuk mempermudah pengawasan, pencairan hendaknya dilakukan 2 (dua) tahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usahanya;
- d. Pencairan dana tahap kedua dan berikutnya dapat dilakukan apabila mahasiswa telah melengkapi semua bukti pengeluaran dana sebelumnya sekaligus melaporkan perkembangan usahanya.

2. Pendampingan

a. Kriteria pemilihan pendamping/mentor

Kriteria pemilihan mentor dipilih berdasarkan:

- 1) kualifikasi atau pengetahuan tentang bidang usaha yang dijalankan mahasiswa
- 2) latar belakang wirausaha yang dimiliki oleh mentor,
- 3) jejaring bisnis atau relasi yang dimiliki mentor yang berkaitan dengan UKM binaan mentor
- 4) keseriusan mentor dalam menangani usaha mahasiswa, dan

5) pengalaman dan pelatihan mentor yang diperoleh sesuai dengan program PMW.

b. Metode Pendampingan

Pendampingan UKM dilakukan oleh mentor dan pengelola untuk memfasilitasi:

- 1) pertemuan terjadwal antara kelompok usaha dengan mentor di lokasi usaha atau di perguruan tinggi
- 2) pertemuan terjadwal antara pengelola dengan seluruh mentor dan kelompok usaha untuk menyampaikan berbagai kendala dan memfasilitasi terjalannya jejaring antarkelompok usaha

Mentor berasal dari perguruan tinggi dan atau kalangan dunia usaha.

Peran mentor dari perguruan tinggi diantaranya adalah:

- 1) melakukan pendampingan
- 2) melakukan mediasi antara pengusaha/UKM dan mahasiswa
- 3) menerima konsultasi mahasiswa.

Peran mentor dari kalangan dunia usaha diantaranya adalah:

- 1) melakukan bimbingan dan pendampingan usaha secara praktis,
- 2) memberikan umpan balik, saran-saran pengembangan usaha dan
- 3) menjadi mitra usaha mahasiswa peserta program.

Jiwa entrepreneur/wirausaha yang dipantau dan dibina selama mentoring diantaranya adalah motivasi, daya juang, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi dan lain-lain. Pemantauan kinerja usaha dilihat antara lain dengan laporan *cash flow* usaha, jangkauan pasar, jejaring bisnis, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang memadai, peningkatan omset dan aset.

Deskripsi peran mentor adalah:

- 1) memberikan motivasi berwirausaha,
- 2) memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik permasalahan usaha maupun permasalahan pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha,
- 3) apabila diperlukan memfasilitasi/memediasi mahasiswa dengan pihak lain dalam rangka pengembangan usaha, dan
- 4) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan jiwa entrepreneurship dan kinerja usaha.

Dalam jangka waktu tertentu perlu diadakan rapat mentor yang akan membahas:

- 1) perkembangan usaha secara keseluruhan,
- 2) sharing informasi antar mentor,
- 3) kemungkinan sinergi usaha antarkelompok usaha mahasiswa.

Berbagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan mentoring antara lain:

- 1) Rencana Anggaran Biaya dan Rencana Kerja yang telah dibuat di awal program,
- 2) hasil psikotes (bila ada), sebagai dasar untuk memberikan arahan yang tepat, dan
- 3) laporan bulanan perkembangan usaha.

Tabel 3 Contoh format rencana kerja

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Tabel 4 Contoh format rencana anggaran biaya

Jenis Pengeluaran	Jumlah pengeluaran											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

D. Pemantauan dan Evaluasi

Monitoring merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan usaha mahasiswa sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pemantauan dilakukan oleh pengelola atau tim yang dibentuk khusus oleh pimpinan perguruan tinggi dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha mahasiswa. Tim ini harus memberikan laporan yang berupa status usaha, permasalahan dan rekomendasi perbaikan usaha maupun rekomendasi perbaikan pelaksanaan program.

Adapun tujuan dari pemantauan adalah untuk mengetahui:

- a. Keberadaan usaha (mengecek ada tidaknya usaha, kejelasan kepemilikan usaha)
- b. Kondisi usaha yaitu keadaan usaha, sudah berjalan atau belum berjalan

- c. Prestasi yang dicapai terkait dengan omset, aset, penyerapan tenaga kerja, kondisi keuangan, jangkauan pasar, dan jumlah variasi inventori produk.
- d. Hal-hal yang unik meliputi proses produksi, pemasaran / periklanan, dan penerapan teknologi yang dilakukan dalam inovasi bisnis yang dijalankan.
- e. Pemantauan dan sekaligus pendampingan dapat terus dilakukan setelah melewati tahun anggaran dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi.
- f. Permasalahan yang dihadapi:
 - permasalahan umum: penggunaan dana, kesesuaian waktu dengan rencana, tempat usaha.
 - permasalahan khusus: lebih ke dalam masalah internal UKM itu sendiri, contoh: perselisihan dalam pengelolaan usaha. Dokumen yang perlu dikumpulkan dalam proses monitoring usaha adalah profil usaha mahasiswa, laporan perkembangan usaha bulanan, dokumentasi (foto-foto atau video lokasi, aktivitas usaha, produk dll.)

Secara keseluruhan, tata waktu pelaksanaan PMW disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Tata waktu pelaksanaan

No	Tahap/Kegiatan	Jangka Waktu	Keterangan
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan Tim Pelaksana • Sosialisasi • Seleksi 	Maksimal 2 bulan	Maret-April
2	Pembekalan <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan • Magang 	Maksimal 3 bulan	April-Juni
3	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Pencairan modal • Pendampingan 	Minimal 5 bulan - selesai	Terhitung sejak dana diterima oleh mahasiswa, dengan Pencairan paling lambat bulan Juli
4	Monitoring dan Evaluasi	Periodik Minimal 2 bulan	Dapat dilanjutkan tahun berikutnya

VI. SKEMA PEMBIAYAAN

A. Komponen Biaya

Sumber pembiayaan program yang utama berasal dari APBN dengan alokasi anggaran untuk:

1. Pengelolaan (Persiapan, Pelatihan, dan Pemantauan)
2. Modal usaha (sekurang-kurangnya 70%).

Rincian masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan program oleh Perguruan Tinggi, meliputi:
 - a. Kesekretariatan (ATK)
 - b. Sosialisasi program kepada Mahasiswa dan pengusaha UKM
 - c. Seleksi Mahasiswa dan UKM mitra
 - d. Seleksi Rencana Bisnis (Business Plan)
 - e. Workshop/Pelatihan Kewirausahaan
 - f. Pendampingan
 - g. Pemantauan dan evaluasi
2. Bantuan modal usaha untuk memulai bisnis (*start-up business*) (sekurang-kurangnya 70%). Besarnya dana tergantung pada jenis usaha dan rencana bisnis yang diajukan mahasiswa.

B. Modal Usaha

1. Bantuan modal usaha sebesar maksimum Rp8.000.000,00 (delapan juta rupiah/mahasiswa) dan maksimum Rp40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah/kelompok terdiri atas 5 mahasiswa) yang akan dipergunakan untuk modal usaha awal (*start-up*) para mahasiswa
2. Setiap peserta hanya diperbolehkan menerima modal usaha sebanyak 1 (satu) kali. Penambahan modal pada tahun berikutnya dimungkinkan apabila terdapat rencana bisnis yang diusulkan oleh peserta/mahasiswa yang berbeda yang diajukan untuk pengembangan bisnis yang telah ada/berjalan.
3. Setiap perguruan tinggi diberikan kewenangan untuk mengelola dana modal usaha tersebut secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. Dana yang diberikan kepada mahasiswa dapat bersifat pinjaman bergulir yang diatur sesuai ketentuan perguruan tinggi. Pengelola harus membuat instrumen yang dapat menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan dana.

Skema bergulir memerlukan pengaturan yang jelas mengenai mekanisme perguliran, jumlah dana yang harus dikembalikan, rekening penampung, penggunaan dana, sanksi yang diberikan apabila tidak mengembalikan, metode penetapan sasaran penerima selanjutnya yang semuanya

dituangkan dalam surat keputusan pimpinan perguruan tinggi. Oleh karena program ini dirancang untuk membekali para mahasiswa memiliki sikap mental wirausaha, maka segala aktivitas yang dilakukan oleh para mahasiswa peserta program harus akuntabel dan sejalan dengan semangat wirausaha.²

4. Untuk menunjang keberlanjutan program dan modal kerja yang telah diberikan, maka setiap bulan mahasiswa wajib melaporkan kegiatan usahanya secara singkat yang meliputi penggunaan dana, proses produksi dan atau hasil penjualan. Kemudian pada bulan ke-5 mahasiswa peserta program melaporkan perkembangan usahanya secara lebih terperinci kepada perguruan tinggi pengelola program. Pada bulan November atau Desember dapat dilakukan pameran bersama semua mahasiswa PMW tahun berjalan dan juga peserta PMW sebelumnya di universitas sebagai satu kegiatan ekspo usaha mahasiswa perguruan tinggi, yang dapat menjadi acuan untuk keberhasilan di tingkat nasional.

² Pemberian hibah modal usaha kepada mahasiswa peserta program pada hakekatnya kurang tepat dan cenderung memberikan peluang kepada mahasiswa kurang memiliki rasa tanggungjawab. Oleh karena itu, modal usaha seharusnya bukan bersifat Hibah

VII. PIHAK YANG TERLIBAT DAN PERANNYA

Dalam program ini terdapat 5 (lima) pihak yang terlibat secara aktif dengan peran dan tugas sebagai berikut:

A. Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis Wilayah

Berperan sebagai penyelenggara dan melaksanakan tugas:

1. Sosialisasi program kepada mahasiswa dan pengusaha UKM
2. Identifikasi dan seleksi mahasiswa dan pengusaha UKM
3. Kegiatan pembekalan kewirausahaan
4. Kegiatan mentoring, monitoring dan evaluasi program
5. Pelaporan kegiatan

B. Mahasiswa

Sebagai peserta, mahasiswa wajib:

1. Mengikuti seleksi
2. Mengikuti pembekalan
3. Melaksanakan magang di UKM
4. Menyusun rencana bisnis
5. Mendirikan dan menjalankan usaha
6. Menandatangani perjanjian dengan perguruan tinggi pelaksana untuk memberikan bantuan modal kerja bagi mahasiswa PMW selanjutnya
7. Membuat laporan reguler mengenai perkembangan usaha

C. Dosen/Mentor

Dosen bertindak sebagai mentor dan atau pendamping, melakukan:

1. Pendampingan dan atau bimbingan
2. Mediasi antara UKM dan mahasiswa
3. Mentoring, monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa
4. Pelayanan konsultasi pada mahasiswa

D. Pengusaha (UKM)

1. Melakukan bimbingan dan pendampingan usaha secara praktis
2. Memberikan saran-saran pengembangan usaha
3. Fasilitasi lainnya

VIII. INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Keberhasilan program dapat dilihat tercapai-tidaknya tujuan program yang terdiri dari

1. Mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangkan;
2. Terbentuk dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; dan
3. Terbentuk dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.

A. Mahasiswa Wirausaha dan Unit Usaha

1. Mahasiswa Wirausaha
 - a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa
 - b. Terbentuknya jejaring bisnis.
2. Unit Usaha
 - a. Meningkatnya jangkauan pasar
 - b. Terkendalinya kelancaran cash flow
 - c. Meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja
 - d. Meningkatnya omzet dan asset
 - e. Meningkatnya jumlah dan variasi inventori.

B. Model Pendidikan Kewirausahaan

1. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan
2. Keterlibatan berbagai pihak yang relevan dan mendukung dalam pelaksanaan program

C. Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi

1. Jumlah mahasiswa yang terlibat
2. Jumlah mahasiswa yang memulai bisnis (business start-up)
3. Jumlah unit bisnis yang berhasil diciptakan dan dikelola oleh mahasiswa
4. Keberlanjutan program kewirausahaan
5. Jumlah pengusaha yang terlibat dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PMW
6. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
7. Eksistensi lembaga pengelola kewirausahaan

IX. PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan akan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PMW di perguruan tinggi dengan membentuk tim yang terdiri atas unsur pakar, pengawas, dan pimpinan serta staf untuk melakukan pemantauan dan evaluasi baik yang didasarkan atas laporan maupun melalui tinjauan lapangan.

A. Tujuan Pelaporan

Laporan pelaksanaan PMW bertujuan untuk mengetahui:

1. Kinerja pelaksanaan PMW;
2. Tingkat kesiapan dan kemampuan Perguruan Tinggi pelaksana dalam implementasi program;
3. Model / pola pelaksanaan PMW di setiap Perguruan Tinggi; dan
4. Umpan balik (*feed back*) pelaksanaan PMW oleh Pimpinan perguruan tinggi, tim pelaksana PMW, mentor, mahasiswa dan pengusaha, khususnya UKM.

B. Jenis Pelaporan

Laporan kegiatan terdiri atas dua laporan sesuai dengan waktu pelaksanaannya yaitu: (1) Laporan Kemajuan, dan (2) Laporan Akhir.

Laporan Kemajuan menjelaskan perkembangan kinerja dan kegiatan semester pertama tahun berjalan. Laporan Akhir menjelaskan tingkat keberhasilan secara menyeluruh sampai akhir tahun pelaksanaan program.

C. Garis Besar Dan Format Laporan

1. Garis besar Laporan

Garis besar laporan mengikuti tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

- a. Ringkasan eksekutif
- b. Persiapan (sosialisasi, seleksi dan tim pelaksana)
- c. Pembekalan dan atau Pelatihan
- d. Magang
- e. Seleksi rencana bisnis
- f. Pelaksanaan Usaha (pencairan modal kerja, pendampingan terpadu, monitoring dan evaluasi).

Garis besar laporan selengkapnya disajikan pada lampiran

2. Format Laporan

a. Sampul Muka

Kertas ukuran A4 dengan sampul muka berwarna **biru** dengan format berikut:

Logo Perguruan Tinggi

**LAPORAN AKHIR/KEMAJUAN
PROGRAM MAHASISWA WIRAUUSAHA (PMW)
<NAMA PERGURUAN TINGGI>**

<Nama Ketua Pelaksana Program>
<Unit Pelaksana Program di Perguruan Tinggi>

<NAMA PERGURUAN TINGGI>
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

b. Lembar Pengesahan

Halaman Pengesahan

1. Ketua Tim Pelaksana

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Jabatan/Golongan :
- d. Unit Pelaksana :
- e. Perguruan Tinggi :
- f. Alamat Kantor :
- g. Telepon/Faks/E-mail :

2. Pelaksanaan

- a. Jumlah mahasiswa peserta :
- b. Jumlah usaha individual :
- c. Jumlah usaha kelompok :
- d. Dana PMW dari DIKTI : Rp
- e. Dana PMW yang digunakan:
 - Modal kerja mahasiswa : Rp
 - Pengelolaan program : Rp

Kepala Satuan Pelaksana

Kota, tanggal bulan tahun
Ketua Tim Pelaksana

tanda tangan

Tanda tangan

Nama jelas,
NIP

Nama jelas,
NIP

c. Jadwal Penyerahan Laporan

Laporan Kemajuan dikirimkan ke Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan paling lambat Akhir Agustus dan Laporan Akhir tanggal 15 Desember. Masing-masing laporan diserahkan 1 (satu) eksemplar dan disertai dengan *soft copy* dalam bentuk CD ke alamat:

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Gedung D
Kementerian Ristek dan Dikti
Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270

3. Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi program, Tim Belmawa akan melakukan kunjungan lapangan. Jadwal pelaksanaan kunjungan lapangan akan diberitahukan kemudian. Dalam kunjungan lapang dilakukan (i) wawancara dengan pimpinan perguruan tinggi, pelaksana program, mahasiswa peserta program dan mentor, dan (ii) peninjauan ke lokasi usaha mahasiswa.

Hasil evaluasi laporan dan kunjungan lapang menjadi dasar bagi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan untuk menilai tingkat kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan program ini yang berimplikasi pada pengalokasian anggaran PMW pada tahun berikutnya.

X. KEBERLANJUTAN PROGRAM

Untuk lebih menjamin keberhasilan dan keberlanjutan PMW, perguruan tinggi pelaksana harus mempunyai lembaga yang tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi) mengelola (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) dan mengembangkan (penelitian dan pengembangan) program-program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa serta program lain yang terkait dengan hubungan antar lembaga. Lembaga dimaksud dapat bersifat formal struktural ataupun fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi. Keberadaan kelembagaan yang bertanggungjawab atas program-program pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan untuk memberikan dukungan kepada Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Usaha mahasiswa yang berjalan dengan baik dimungkinkan untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut dari perguruan tinggi termasuk tambahan modal usaha melalui rencana usaha dari angkatan dibawahnya (tahun anggaran berikutnya) sebagai upaya untuk perluasan atau pengembangan usaha. Demikian pula bagi mahasiswa yang telah lulus tetapi berhasil menjalankan usahanya, yang bersangkutan dapat menjadi tutor atau pendamping. Mekanisme pelaksanaannya diatur oleh perguruan tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Garis Besar Laporan PMW

HALAMAN PENGESAHAN: Ditandatangani oleh Pimpinan Perguruan Tinggi

PENGANTAR:

Memuat antara lain Visi, Misi dan Kebijakan PT dalam pengembangan program Kewirausahaan dan posisi PMW ini dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

I. PERSIAPAN

A. Sosialisasi program :

Tujuan sosialisasi

Isi / materi sosialisasi

Nara sumber

Jadwal pelaksanaan sosialisasi

Jumlah dan Kategori (Dosen, UKM, Mahasiswa dll) peserta yang diundang

Respon peserta menurut kategori

B. Seleksi Mahasiswa

1. Sistem seleksi
2. Metode seleksi
3. Instrumen
4. Pelaksana seleksi (kualifikasi/keahlian, institusi asal)
5. Hasil seleksi (rasio pelamar / lolos)

C. Tim pelaksana

1. Nama Lembaga Pelaksana
2. Struktur dan fungsi Lembaga Pelaksana di PT (disertai bagan)
3. Anggota (jumlah, kualifikasi/keahlian, institusi asal)
4. Pihak lain yang dilibatkan (Bank, UKM, dll)

II. PEMBEKALAN PESERTA

A. Pendidikan dan Pelatihan kewirausahaan

1. Materi pembekalan
2. Lama waktu dan Jadwal pembekalan
3. Instruktur / nara sumber (kualifikasi/keahlian, institusi asal)

B. Seleksi rencana bisnis

1. Tim seleksi (kualifikasi/keahlian, institusi asal)
2. Kriteria seleksi
3. Metode seleksi

C. Magang

1. Ada magang atau tidak (jelaskan alasannya)
2. Kriteria pemilihan tempat magang (UKM, laboratorium, dll)
3. Lama pelaksanaan magang

III. PELAKSANAAN

A. *Start-up* bisnis

1. Bidang usaha
2. Peran/muatan ipteks dalam usaha
3. Jenis inovasi (jika ada)
4. Besaran Modal usaha per unit usaha
5. Format usaha (individual, kelompok, jumlah anggota/program studi)
6. Lokasi usaha

B. Pencairan modal kerja

1. Aturan dan Prosedur pencairan dana modal kerja (disertai bagan)
2. Keterlibatan perbankan (jika ada jelaskan)
3. Keterlibatan Mentor dan pihak lain (jika ada jelaskan)

C. Pendampingan terpadu

1. Kriteria pemilihan mentor
2. Metode pendampingan
3. Peran mentor dari PT dan dari Tempat magang

D. Monitoring

1. Tujuan dan jadwal monitoring
2. Instrumen monitoring Pelaksana program kepada mahasiswa PMW
3. Pelaksana monitoring
4. Hasil Monitoring kepada Mahasiswa PMW, meliputi antara lain :
 - a. Pengetahuan Kewirausahaan
 - b. Keterampilan dan sikap Wirausaha
 - c. Kemampuan mengelola bisnis
 - d. Perkembangan bisnis
 - e. Jangkauan pasar lebih luas
 - f. Kelancaran *Cash flow*
 - g. Jumlah tenaga kerja
 - h. Jumlah omzet dan aset
 - i. Jumlah dan variasi inventori
 - j. Jejaring bisnis

E. Skema Pembiayaan (diperinci):

1. Pengelolaan program
2. Pendidikan/pelatihan/magang
3. Modal kerja / *start-up* bisnis

F. Jadwal pelaksanaan:

1. Persiapan
2. Pembekalan
3. Pelaksanaan

G. Keterlibatan Lembaga/Unit dalam PT

1. Fakultas
2. Program studi
3. Unit lain (LPPM, dsb.)

H. Keterlibatan Lembaga / Pihak di luar PT

1. Pengusaha
2. Pemerintah daerah
3. Perbankan
4. Asosiasi
5. Lembaga lain

IV. Keberlanjutan

Menjelaskan

1. Ada tidaknya lembaga khusus yang menangani PMW sesuai dengan tupoksinya atau upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan lembaga tersebut,
2. Konsep penanganan UKM Mahasiswa pasca PMW ini, dan
3. Konsep pengembangan PMW supaya menjadi bagian integral dalam pembinaan *soft skill* dan kewirausahaan mahasiswa

IV. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DAN ALTERNATIF SOLUSI

Dalam bab ini, jelaskan berbagai permasalahan yang dihadapi mulai dari persiapan awal sampai dengan pelaksanaan dan pelaporan, dan deskripsikan faktor-faktor yang turut mempengaruhi permasalahan tersebut muncul. Deskripsikan pula solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut. Daftar permasalahan beserta alternatif solusinya disusun dalam bentuk tabel.

V. PENUTUP

Berisi kesimpulan pelaksanaan program dan rekomendasi perbaikan pelaksanaan PMW di waktu yang akan datang.

Lampiran 2. Kelengkapan lampiran yang diperlakukan

1. Tabel jumlah mahasiswa :
 - yang mendaftar
 - peserta pelatihan kewirausahaan
 - peserta magang
 - lolos seleksi rencana bisnis
 - memulai bisnis (business start-up)
2. Tabel Pelaksanaan (mahasiswa PMW yang lolos seleksi/dibiayai dan menjalankan bisnis)
3. Tabel Daftar Mentor
4. Daftar Mitra Kerja yang terlibat (UKM, Dinas, Perbankan, dll.)
5. SK Tim pelaksana
6. SK Penetapan Mahasiswa sebagai penerima dana PMW
7. Daftar permasalahan dan alternatif solusi

Lampiran 3. Contoh tabel-tabel

1. Tabel Jumlah Mahasiswa

Fak/Prodi	Pendaftar	Peserta Pelatihan	Magang	Lolos seleksi rencana bisnis	Memulai bisnis

2. Tabel Pelaksanaan

Alokasi Dana Untuk Persiapan dan Pembekalan : Rp

Alokasi Dana Untuk Modal Usaha Mahasiswa : Rp

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha (Angka)	Perorangan/Kelompok (Angka)	Jumlah Mahasiswa Peserta		Bantuan Modal Usaha (Rp.)	Omset (Rp.)	Aset (Rp.)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
				L	P				

3. Tabel Daftar Mentor

No	Nama	Bidang Keahlian	Jumlah Kelompok yang Ditangani	Bidang usaha dari UKM Mahasiswa

4. Tabel Daftar Mitra Kerja

No	Nama	Lembaga	Peran dalam Pelaksanaan PMW

Lampiran 4. Format Monitoring Kegiatan Mahasiswa Peserta PMW

1. Nama Mahasiswa
 - a. Ketua : nama..... (Fakultas/Prog. studi)
 - b. Anggota : 1. ... nama..... (Fakultas/Prog studi)
2. ... nama..... (Fakultas/Prog studi)
3. ... nama..... (Fakultas/Prog studi)
4. ... nama..... (Fakultas/Prog studi)
2. Nama Kelompok usaha :
3. Jenis Usaha :
4. Alamat lokasi usaha :
5. Kapan mulai usaha :
6. Jumlah tenaga kerja : _____ orang
7. Omzet penjualan : Rp. _____ /bulan (rata-rata)
8. Jenis dan jumlah inventori (barang yang dipasarkan) :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
9. Jangkauan pasar
 - a. Jumlah pelanggan: _____ orang
 - b. Wilayah pelanggan (sebutkan dimana saja) : _____
10. Dana PMW yang diterima : Rp. _____
Alokasi Penggunaan dana :
 - a. Investasi (Fix aset) seperti sewa/tempat/dsb.: Rp. _____
 - b. Modal kerja : Rp. _____
11. Dana saat ini :
 - a. Dalam bentuk aset tetap : Rp. _____
 - b. Dalam bentuk cash (bank) : Rp. _____
12. Kendala-kendala yang dihadapi : _____
13. Saran dan harapan pada :
 - a. Pimpinan PT :.....
 - b. Pengelola PMW :